



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6613>

### IMPLEMENTASI PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HAJI KOTA MAKASSAR

Rahmawati<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Harpiana Rahman<sup>2</sup>, Ayu Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (K): [harpianarahan@umi.ac.id](mailto:harpianarahan@umi.ac.id)

[14120190235@student.umi.ac.id](mailto:14120190235@student.umi.ac.id)<sup>1</sup>, [harpianarahan@umi.ac.id](mailto:harpianarahan@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ayupuspitasari@umi.ac.id](mailto:ayupuspitasari@umi.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) para pelaksana dapat mengembangkan pengertian dan pengetahuan para pengunjung yang sehat, serta pasien dan keluarga pasien tentang upaya pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. Media promosi kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Tujuan penelitian ini adalah mengdeskripsikan bagaimana gambaran media promosi kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah tim PKRS dan pengunjung rumah sakit. Teknik mengumpulkan data menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh hasil perencanaan dalam pembuatan media yaitu menentukan materi kemudian pelaksanaan media yang digunakan di rumah sakit dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan media di rumah sakit, sehingga dapat menggambarkan media promosi kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti variabel lain agar dapat menunjukkan bagaimana gambaran media di sebuah rumah sakit.

Kata kunci : Media; PKRS; perencanaan; implementasi; evaluasi

## PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

## Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

## Article history :

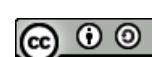
Received : 23 Juni 2023

Received in revised form : 4 Juli 2023

Accepted : 19 Desember 2025

Available online : 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

Through Hospital Health Promotion (PKRS), implementers can develop the understanding and knowledge of healthy visitors, as well as patients and their families, regarding the prevention and treatment of diseases. Health promotion media encompass all means or efforts to convey messages or information that the communicator intends to convey. The purpose of this study is to describe the image of health promotion media at the Haji Makassar Regional General Hospital. The type of research employed in this study is qualitative, with a descriptive approach. Informants in this study were the PKRS team and hospital visitors. Data collection techniques used observation, interview, and documentation guidelines. From the study's results, planning for media production was conducted, including determining the material, implementing the media used in the hospital, and evaluating the success of media implementation. This process enabled the description of health promotion media at the Haji Makassar Regional General Hospital. It is hoped that future researchers will examine other variables to demonstrate how the media portrays hospitals.

*Keywords:* media, PKRS, planning, implementation, evaluation

## PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya menyampaikan pesan kesehatan untuk mempengaruhi orang lain agar mampu meningkatkan derajat kesehatannya. Agar pesan kesehatan dapat diterima oleh masyarakat, maka perlu didukung dengan pemilihan media yang sesuai. Rumah sakit diharapkan dapat berkomitmen untuk menyelenggarakan promosi kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan serta diharapkan promosi kesehatan dapat sebagai penggerak dalam melaksanakan reorientasi pelayanan Kesehatan.<sup>1</sup>

Melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) para pelaksana dapat mengembangkan pengertian dan pengetahuan para pengunjung yang sehat, serta pasien dan keluarga pasien tentang upaya pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. Selain itu, PKRS juga berusaha menggungah kesadaran dan minat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung rumah sakit untuk berperan aktif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit.<sup>2</sup> Hal ini dibuktikan bahwa PKRS merupakan program yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah pelayanan rumah sakit untuk menunjang perkembangan dan kemajuan rumah sakit karena dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membuat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan rumah sakit yang mereka pilih.<sup>3</sup>

Berdasarkan kebijakan nasional promosi kesehatan yang termasuk kedalam permenkes no 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit promosi kesehatan dikatakan dalam bentuk pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, penciptaan lingkungan yang kondusif, penguatan gerakan masyarakat, serta penataan kembali arah pelayanan kesehatan<sup>4</sup> Perkembangan awal rumah sakit yang memberi pelayanan yang bersifat penyembuhan (kuratif) terhadap pasien melalui rawat inap, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin pesat terkhususnya dibidang Kesehatan.<sup>5</sup>

Media promosi kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan media dapat berupa media visual, audio maupun audio visual. Contoh dari media audio visual berupa video yang dapat disiarkan melalui televisi maupun smartphone. Pada media audio contohnya

seperti pesan-pesan yang dapat didengar dari radio. Sedangkan media visual berupa media cetak yang dapat dipasang ditempat umum, contohnya poster, booklet, flipchart, slide, majalah dan leaflet sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku kearah positif di bidang Kesehatan.<sup>6</sup>

Ditinjau dari penelitian terdahulu mengenai media promosi kesehatan, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh<sup>7</sup> dimana penelitian tersebut memiliki hasil penelitian. Mulai dari tidak adanya media promosi kesehatan diruang pendaftaran, diruang laboratorium, di ruang rontgen dan di ruang obat/apotek yang dapat dilihat oleh pengunjung rumah sakit. Media sangat penting di pasang di tempat yang dapat dijangkau oleh pasien ataupun pengunjung rumah sakit agar dapat meningkatkan kemauan pasien untuk sembuh dan dapat mendukung terlaksananya rumah sakit yang baik dan optimal.<sup>8</sup>

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar salah satu rumah sakit yang berada di Makassar Sulawesi Selatan yang saat ini menerapkan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lengkap dan paripurna. Visi RSUD Haji ini adalah menjadi rumah sakit pendidikan islami, terpercaya, terbaik dan pilihan utama di Sulawesi Selatan<sup>9</sup> Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, meningkatkan sumber daya manusia dan menjadikan rumah sakit sebagai organisasi yang efektif dan efesien. Untuk mewujudkan hal tersebut RSUD Haji telah mendirikan tim pelaksana PKRS untuk meningkatkan pengetahuan pasien bekerja di segala lingkup.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, rumah sakit umum daerah haji memiliki program dan unit promosi kesehatan yang terkoordinir, namun peneliti melihat poster yang berisi pesan-pesan kesehatan belum banyak terpasang di lingkungan rumah sakit. Adapun yang terpasang berbagai macam media promosi kesehatan seperti leaflet, poster dan juga banner berdiri tetapi sudah dalam keadaan buram dan tidak terbaru. Dapat dilihat bahwa lembaga sudah siap terkait dengan prosedur pelaksanaan PKRS. Namun pada proses dan pelaksanaan program kerja PKRS yang dilaksanakan oleh pihak PKRS di RSUD Haji Makassar masih belum baik. Hal tersebut akan berdampak besar bagi rumah sakit dan kemampuan pasien untuk mampu meningkatkan derajat kesehatan.

Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk mengdeskripsikan bagaimana gambaran media promosi kesehatan di rumah sakit umum daerah haji makassar tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tempat penelitian ini di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei - Juni Tahun 2023. Informan dalam penelitian ini adalah 2 informan kunci, 3 informan utama dan 3 informan biasa. Teknik mengumpulkan data menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan trigulasi yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik dan trigulasi waktu.

## HASIL

Gambaran media promosi kesehatan di RSUD Haji Makassar dikaji berdasarkan permenkes 2012, yang menyimpulkan 1 variabel yang diteliti yaitu: perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sehingga pada akhirnya akan didapatkan berupa gambaran media promosi kesehatan yang baik di RSUD Haji Makassar. Peneliti kemudian lebih lanjut akan membahas mengenai gambaran media promosi kesehatan di RSUD Haji Makassar yang beracuan pada variabel (1). Adapun penjabaran lebih lanjut terkait variabel yang diteliti tersebut, akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Implementasi dari hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh rumah sakit terkait media promosi kesehatan dan menunjukkan hasil bahwa rumah sakit menggunakan media cetak seperti leaflet dan booklet, media elektronik yaitu tv, video dan radio, dan media massa seperti spanduk, banner dan poster. Berikut penuturan dari informan mengenai media yang digunakan rumah sakit untuk mengedukasi pengunjung sebagai berikut :

*“leaflet, poster, spanduk, medsos dan banyak lagi itu contohnya dibawah dek” (H, 49<sup>TH</sup> PR)*

*“paling banyak digunakan leaflet ada juga poster, banner, spanduk, stiker dan tv dibawah” (AMS, 31<sup>TH</sup>, LK)*

Media yang digunakan rumah sakit mengdominankan jawaban dari informan yaitu media leaflet sebagai media yang paling sering digunakan karena mudah disebar dan berisikan informasi beserta gambar, seperti penuturan informan sebagai berikut :

*“leaflet dapat dilipat jadi kita lebih menggunakan leaflet supaya mudah dibawa dan disebar ke pengunjung” (SA, 47<sup>TH</sup>, PR)*

*“leaflet isinya banyak informasi kemudian leaflet juga mudah untuk disebarluaskan ke pengunjung” (A, 47<sup>TH</sup>, PR)*

Konten menggunakan media leaflet dapat digunakan pada saat melakukan penyuluhan dikarenakan sebelum melakukan penyuluhan tim PKRS membagikan leaflet untuk pengunjung agar pengunjung dapat membaca materi yang disampaikan, sebagaimana jawaban informan dibawah ini :

*“kita gunakan saat melaksanakan penyuluhan karna sebelumnya kita membagikan itu media” (A, 47<sup>TH</sup>, PR)*

*“biasa kita gunakan kalau penyuluhan atau kita simpan dibagian perawat jadi bisa dibawa pulang sama pengunjung” (N, 47<sup>TH</sup>, PR)*

Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dilakukan sebanyak 1 atau 2 kali dalam seminggu dengan materi acuan dari penyakit tertinggi di rumah sakit haji, didukung oleh jawaban informan dibawah ini :

*“kadang 1 kali seminggu kadang juga 2 kali seminggu” (H, 49<sup>TH</sup> PR)*

*“biasanya 2 kali seminggu kita adakan sosialisasi dari materi yang disediakan” (AMS, 31<sup>TH</sup>,*

*LK).*

Selain dari media leaflet, poster, banner, spanduk tim PKRS juga menggunakan media elektronik sebagai edukasi secara online yang disebarluaskan melalui tv dan akun media sosial milik rumah sakit, dari jawaban informan sebagai berikut :

*“iya kita juga menggunakan media elektronik kita biasanya menyampaikan video edukasi atau mengupload informasi di akun media sosial rumah sakit” (H, 49<sup>TH</sup> PR)*

*“berjalan karena kita mengaktifkan akun sosmed rumah sakit jadi kita menyampaikan edukasi disitu juga” (AMS, 31<sup>TH</sup>, LK)*

Dari penggunaan media yang dilakukan di secara online melalui tv dan akun social media rumah sakit seperti Instagram, facebook, youtube dan gmail rumah sakit, tim PKRS telah menyediakan konten berbagai edukasi , seperti jawaban informan dibawah ini :

*“edukasi etika batuk, pencegahan penyakit” (H, 49<sup>TH</sup> PR)*

*“edukasi hidup bersih sma pencegahan penyakit” (SA, 47<sup>TH</sup>, PR)*

Penempatan media seperti media cetak berada di ruang tunggu, bagian apotek dan ruang keperawatan dengan pertimbangan tempat yang sering dikunjungi oleh pengunjung rumah sakit, berikut penuturan informan sebagai berikut :

*“bagian loket pendaftaran, di ruang perawatan, dinding tepi rumah sakit” (H, 49<sup>TH</sup> PR)*

*“ruang tunggu karena disana banyak pengujung, setiap sudut juga ada media, ruang bagian perawat dan bagian apotik” (AMS, 31<sup>TH</sup>, LK)*

Dari penuturan informan diatas mengenai penempatan media yang menjadi tempat dominan yaitu bagian ruang perawat dikarenakan ruang perawat sebagai ruang yang sering dikunjungi pengunjung, sebagaimana penuturan informan sebagai berikut :

*“diruang perawat ditempatkan media yah itu nak karena dibagian situ akses pengunjungnya lebih karna disana juga bagian kamar untuk pasien” (SA, 47<sup>TH</sup>, PR)*

*“karna disana banyak pengunjung jadi kita jadikan juga tempat untuk menyimpan media” (A, 47<sup>TH</sup>, PR)*

Hasil wawancara diatas sebagian pengunjung rumah sakit juga memberikan jawaban tentang implementasi yang dilaksanakan oleh rumah sakit mulai dari penempatan media yang mudah didapatkan oleh pengunjung rumah sakit karena tempatnya yang strategis, sebagai jawaban informan dibawah ini :

*“penempatan medianya tepat, saat ini saya menunggu lama jadi saya mengambil browser disamping loker pembayaran disana untuk saya baca-baca” (R, 47<sup>TH</sup>, PR)*

Dari tempat yang mudah dijangkau oleh setiap pengunjung rumah sakit seperti ruang tunggu dan sekitar rumah sakit, maka rumah sakit menempatkan media di tempat yang sering didatangi

pengunjung, berikut jawaban dari informan dibawah ini :

*“yang biasa dilihat ada diruang tunggu ada juga didepan rumah sakit itu” (R, 47<sup>TH</sup>, PR)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai implementasi dari pelaksanaan media dapat dilihat bahwa rumah sakit dalam membuat konten promosi kesehatan rumah sakit menggunakan media leaflet, poster, banner, spanduk dan tv sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang disebarluaskan langsung kepada pengunjung ataupun secara online melalui akun media social rumah sakit dan pengunjung dapat dengan mudah menemukan informasi.

## PEMBAHASAN

Dalam konteks rumah sakit promosi kesehatan dilakukan dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai kesehatan kepada pasien, keluarga pasien dan masyarakat secara umum salah satunya melalui media. Oleh karena itu, untuk melihat bagaimana media promosi kesehatan di rumah sakit diperlukan 1 variabel yang diteliti yakni (1) implementasi untuk mengetahui bagaimana gambaran media promosi kesehatan rumah sakit seperti dibawah ini :

### 1. Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut teori George Edwaed III mensyaratkan agar implementator mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi. Faktor komunikasi menunjukkan peranan sebagai acuan agar pelaksanaan mengetahui persis apa yang mereka kerjakan. Artinya bahwa komunikasi juga dapat dinyatakan dengan perintah dari atasan terhadap pelaksana-pelaksana kebijakan sehingga pelaksanaan kebijakan tidak keluar dari sasaran yang dikehendaki. Dengan demikian komunikasi tersebut harus dinyatakan dengan jelas, tepat dan konsisten.<sup>11</sup>

Proses implementasi kebijakan itu berlangsung secara efektif dilihat menggunakan model implementasi George C. Edward III. George Edward mengemukakan dalam teorinya bahwa kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis yang artinya terdapat faktor saling berinteraksi dan saling mempengaruhi implementasi kebijakan. Faktor tersebut yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi antara lain.<sup>12</sup>

Apabila implementator tidak mempunyai sumberdaya untuk melaksanakan, imlementasi tidak akan berjalan dengan efektif. Tanpa sumberdaya hanya tinggal di kertas menjadi dokumentasi saja. Disposisi juga watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator seperti komitmen, kejujuran dan sifat demokratis. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik maka dia dapat menjalankan dengan baik sesuai dengan keinginan pembuat kebijakan<sup>13</sup>

Manfaat diterapkannya PKRS dengan baik antara lain dapat memberikan dan menciptakan dampak yang baik terhadap peningkatan literasi, kepuasan dan status kesehatan pasien, masyarakat sekitar dan staff rumah sakit serta memberikan pelayan dengan kualitas yang tinggi serta aman. Selain itu dapat menurunkan angka kejadian pasien yang dirawat kembali di rumah sakit. Sebaliknya jika belum diimplementasikan masyarakat akan kehilangan haknya untuk menerima informasi dan edukasi

kesehatan yang seimbang dan bertanggungjawab sesuai amanat Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.<sup>14</sup>

Implementasi yakni upaya yang mendukung keberhasilan media yang digunakan oleh rumah sakit untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung rumah sakit. Pelaksanaan konten media promosi kesehatan telah berjalan dengan baik dari segi media yang digunakan dan penempatan media di sebuah rumah sakit.

Kebijakan kesehatan adalah suatu hal yang peduli terhadap pengguna pelayanan kesehatan termasuk manajer dan pekerja kesehatan. Kebijakan kesehatan dapat dilihat sebagai suatu jaringan keputusan yang saling berhubungan, yang pada prakteknya peduli kepada pelayanan kesehatan Masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media di rumah sakit sudah memadai diketahui bahwa pengunjung dapat melihat media karena tempat yang cukup dijangkau. Selain tempat cukup dijangkau keberadaan media juga beragam mulai dari media cetak seperti leaflet, brosur, poster dan spanduk. Media lainnya adalah media digital seperti facebook, Instagram dan youtube. Media internal rumah sakit juga dapat digunakan adalah audio dan video yang dapat menjangkau ruang-ruang di rumah sakit seperti ruang tunggu pasien, ruang rawat jalan dan ruang rawat inap.

Dapat diketahui rumah sakit lebih dominan menggunakan media cetak seperti leaflet dikarenakan leaflet mudah untuk disebarluaskan dan dibawa kemana-mana. Leaflet juga disebar saat melakukan penyuluhan agar pengunjung yang menerima penyuluhan dapat membaca dan memahami apa yang disampaikan pada saat penyuluhan. Penyuluhan yang diadakan tim PKRS 2 kali dalam seminggu dengan materi yang berbeda tetapi tetap pada penyakit 10 tertinggi di rumah sakit. Tim PKRS membagikan edukasi tidak hanya secara offline tapi secara onlien juga melalui media sosial yang dimiliki rumah sakit agar edukasi yang disebarluaskan bukan hanya mengunjung rumah sakit yang menerima tetapi diterima oleh semua orang.

Penggunaan media di rumah sakit berfungsi dengan baik sebagaimana dengan materi yang telah dijadikan acuan dapat membantu pengunjung rumah sakit mengetahui penyakit tertinggi yang ditangani oleh rumah sakit haji oleh karena itu pelaksanaan media sangat berpengaruh pada rumah sakit.

Berdasarkan hasil informan biasa mengenai implementasi media promosi kesehatan yang digunakan oleh pihak rumah sakit mengenai pelaksanaan media yang mudah diakses pengunjung sehingga pengunjung dapat mudah menemukan dan membaca pengetahuan isi dari media tersebut dan juga kondisi media yang ditemukan pengunjung dalam keadaan baru setelah jadwal pembaharuan media.

Dan dapat dilihat dari tinjauan pengunjung rumah sakit bahwa pengujung mudah mengakses media karena tersedia di bagian ruang tunggu dan ruang perawat dengan kondisi media terbaru yang mudah dibaca oleh pengunjung rumah sakit. Pengunjung dapat memahami dan mengingat pesan karena ada gambar selain untuk menarik perhatian gambar juga dapat membantu menjelaskan bagian-

bagian yang penting serta menguraian yang panjang. Setiap orang akan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima sebuah pesan. Dalam media digambarkan bahwa pesan atau sebuah informasi akan dapat diterima tergantung dari motivasi yang dimiliki setiap orang dan kemampuannya untuk dapat memproses dan memaknai pesan tersebut.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anisa, Yustikasari, and Dewi, 2022)<sup>10</sup> dengan judul “Media Informasi Dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah” media promosi kesehatan yang digunakan rumah sakit umum daerah dapat dikategorikan media cetak, media massa, media elektronik yang dimana media tersebut juga digunakan oleh rumah sakit umum daerah haji makassar.

Tujuan dari implementasi ini untuk melaksanakan perencanaan berdasarkan hasil gambaran media promosi kesehatan di rumah sakit haji yang meliputi staff PKRS dan pengunjung rumah sakit dan mengembangkan media promosi kesehatan dengan melibatkan multi profesi yang berkompeten.

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa media yang digunakan oleh rumah sakit baik media cetak, media elektronik dan media massa dapat dijangkau oleh pengunjung rumah sakit ketika ingin membaca mengenai materi yang telah disediakan oleh tim PKRS. Jika penerapan implementasi tidak berjalan dengan baik akan berdampak bagi pengunjung yang tidak menerima edukasi kesehatan dari program PKRS yang semestinya mendapatkan informasi kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar terkait “Gambaran Media Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2023” maka, dapat ditarik kesimpulan Dari segi perencanaan yang dilakukan oleh tim PKRS, implementasi media promosi kesehatan yang digunakan rumah sakit umum daerah haji dapat dikategorikan sebagai (1) media cetak media cetak seperti leaflet, brosur, poster dan spanduk (2) media digital seperti facebook, Instagram dan youtube (3) media elektronik rumah sakit juga dapat digunakan adalah audio dan video yang dapat menjangkau ruang-ruang di yang dapat dikunjungi pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Shafitri F, A NL, Fajrini F, Suherman, Dihartawan, Putri A. Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di Rs Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019. Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat. 2021;X:185–200.
2. Shofiah R, Prihatini D, Viphindrartin S. Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Sdmk) Puskesmas Di Kabupaten Jember. Bisma. 2019;13:181.
3. Suhada MA, Ain 2Ratu Qurroh. Muhammadiyah Public Health Journal. 2021;
4. Hajaroh M. POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). Foundasia. 2019;9:27–42.
5. Astuti D, Nuryani DD, Aryastuti N, Studi P, Kesehatan M, Korespondensi UM. Evaluasi program

- promosi kesehatan rumah sakit pada masa pandemi. JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports. 2021;1:20–9.
6. Jatmika septian emma dwi, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Buku Ajar. 2019. 271 p.
  7. Dr. Husaini, SKM., M.Kes & Lenie Marlinae, SKM. M. buku ajar pemberdayaan. Nucl Phys. 2016;13:104–16.
  8. RSUD Haji Makassar. Profil RSUD Haji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan 2020. 2021;95.
  9. Fuad. Pengaruh Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh. repository.UIN-Arraniry. 2018. 1–108 p.
  10. Anisa R, Yustikasari, Dewi R. Media Informasi Dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah. Jurnal Inovasi Penelitian. 2022;2:2869–74.
  11. Febrian MR, Permatasari P, Nurrizka RH, Hardy FR. Analisis Implementasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Era Jaminan Kesehatan Nasional. JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat. 2020;12:20–6.
  12. Yusran AAF. Skripsi implementasi program keluarga berencana (kb) di puskesmas pekkabata kabupaten polewali mandar. 2022;
  13. V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, J.G.S.Souza. No IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (STUDI KASUS PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI MKJP DENGAN IMPLAN DAN IUD DI PUSKESMAS BAGAN ASAHAH KAB. ASAHAH). Braz Dent J. 2022;33:1–12.
  14. helio duvaizem J. UNDANG-UNDNAG REPUBLIK INDONESIA. 2009;12–42.
  15. Massie R. Kebijakan Kesehatan: Proses, Implementasi, Analisis Dan Penelitian. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2012;12:409–17.